

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, fungsi pertama yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan (*emiten*) untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*), dan fungsi kedua pasar modal adalah sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Salah satu peristiwa yang terjadi di Indonesia yang mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia saat ini adalah kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Kenaikan harga BBM diumumkan mulai pada tanggal 18 November 2014 yaitu dari harga normal Rp 6.500 per liter naik drastis menjadi Rp 8.500 per liter.

Aktivitas suatu sektor dalam perekonomian tidak terlepas dengan sektor-sektor perekonomian lainnya, sehingga kebijakan yang berkaitan langsung dengan sektor tersebut akan berimbas pada perekonomian secara makro (Purwoko dan Hengky, 2007). Demikian pula dengan kenaikan harga BBM tentunya akan berpengaruh positif terhadap beberapa saham sektoral yang salah satunya adalah saham sektor pertambangan. (Rheza [www.ipotnews.com](http://www.ipotnews.com))

Dengan adanya kenaikan harga BBM memang tidak berkorelasi langsung terhadap saham emiten produsen minyak dan gas. Akan tetapi dengan adanya

kenaikan harga BBM maka rencana pemerintah untuk mengurangi pasokan BBM bersubsidi ke industri khususnya untuk pembangkit listrik tenaga minyak bumi dapat terealisasi. Dengan naiknya harga BBM maka pelaku industri akan mengalihkan penggunaan sumber daya ke gas dan batu bara. Walaupun memang pasokan gas bagi pelaku industri masih kurang karena distribusi yang tidak merata, sehingga permintaan gas nasional akan meningkat (Viviet 2013)

Bila dilihat dari perspektif investasi, penetapan kenaikan harga BBM oleh pemerintah memungkinkan berdampak pada pasar modal, yang dapat dilihat dari pergerakan harga saham masing-masing emiten. Pergerakan harga saham sendiri dapat berupa kenaikan dan penurunan harga saham. Kenaikan harga saham dapat dicapai oleh perusahaan yang diprediksi para investor memberikan keuntungan baik berupa deviden maupun capital gain. Sedangkan untuk perusahaan yang diprediksi akan memperoleh kerugian pastinya akan dihindari oleh para investor yang pada akhirnya akan menurunkan harga saham,

Di dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) dibagi menjadi 9 sektor industri yang masing-masing mempunyai sub-sub sektor sendiri. Dengan adanya kenaikan harga BBM tentunya akan berdampak positif terhadap beberapa sektor industri, khususnya sektor yang berhubungan dengan harga minyak yang salah satunya adalah sektor pertambangan. Dengan adanya kenaikan harga BBM maka akan memungkinkan banyak pelaku industri yang beralih ke sumber daya lain sebagai substitusi atau pengganti BBM yang dirasa akan menyerap banyak biaya. Hal ini tentunya akan meningkatkan permintaan dari sumber daya hasil sektor pertambangan, yang secara tidak langsung akan dianggap sebagai sektor yang

prospectif oleh para investor dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dari sektor pertambangan.

Hal ini dapat dilihat dari pergerakan harga saham beberapa sampel emiten sektor pertambangan disekitaran pengumuman kenaikan harga BBM 18 November 2014 sebagai berikut

Tabel 1.1 daftar harga saham emiten sektor pertambangan

Date	INCO	ELSA	ANTM	ADRO	TINS	MEDC
11/26/2014	3995	675	814.778	1105	3995	3800
11/25/2014	4075	655	831.577	1095	4075	3600
11/24/2014	4150	665	839.977	1090	4150	3695
11/21/2014	4080	665	823.177	1075	4080	3675
11/20/2014	4010	630	802.178	1070	4010	3700
11/19/2014	3930	635	781.178	1030	3930	3750
11/18/2014	3915	615	781.178	1015	3915	3750
11/17/2014	3885	585	781.178	1005	3885	3690
11/14/2014	3850	580	785.378	1000	3850	3695
11/13/2014	3860	555	789.578	1000	3860	3695

Sumber: yahoo.finance

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh sampel emiten yang ada mengalami kenaikan harga saham setelah pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 18 November 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM cukup berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, yang ditunjukkan dengan reaksi positif dari para investor akan prospek dari perusahaan pertambangan setelah adanya kenaikan harga BBM.

Untuk melihat reaksi pasar akibat terjadinya suatu peristiwa, dapat dilakukan dengan mengamati perubahan harga saham yang diukur dengan adanya *abnormal return*. *Abnormal return* adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Jika terdapat *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu

pengumuman yang memiliki kandungan informasi yang kemudian akan memberikan abnormal return kepada pasar (Jogiyanto, 2003).

Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar modal akibat suatu peristiwa juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan di pasar (*trading volume activity*). Menurut Suryawijaya dan Setiawan (2008), *Trading Volume Activity* merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal. Para investor juga dapat melakukan pengamatan tentang informasi volume perdagangan dikaitkan dengan harga saham. Saham dengan volume perdagangan tinggi akan menghasilkan return saham yang tinggi (Chordia,T dan Swaminathan,B, 2000).

Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Evi Marisca* (2013) menyatakan *bahwa terdapat abnormal return dan perbedaan trading volume activity yang signifikan pada hari-hari sekitar pengumuman kenaikan harga BBM*. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh *I Made Joni Suparsa* bersama *Ni Made Dwi Ratnadi* (2014) yang hasil hipotesisnya menyatakan *tidak terdapat abnormal return dan perbedaan trading volume activity akibat adanya kenaikan harga BBM*. Hal ini juga sama terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh *Ni Ketut Alit Rismadewi* bersama *I Made Pradan Adi Putra* (2013) yang menghasilkan hipotesis bahwa tidak ada perbedaan harga saham dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM.

Dari perbedaan hasil penelitian (*research gap*) diatas maka menunjukkan adanya inkonsistensi pada berbagai penelitian.yang dalam hal ini menjadi suatu masalah yang perlu di uji. Oleh sebab itu, penelitian ini akan terfokus pada perubahan harga saham dan trading volume activity di BEI pada sektor pertambangan dengan adanya peristiwa kenaikan harga BBM. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian “ **ANALISIS REAKSI PASAR MODAL TERHADAP KENAIKAN HARGA BBM (Event Study Kenaikan Harga BBM 18 November 2014 pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**“

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi bahasan penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat abnormal return return saham positif signifikan disekitaran pengumuman kenaikan BBM tanggal 18 November 2014?
2. Apakah terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan BBM tanggal 18 November 2014?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam peneitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah terdapat abnormal return saham positif signifikan disekitaran pengumuman kenaikan BBM tanggal 18 November 2014?
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan BBM tanggal 18 November 2014?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis:

- a. Dapat mengetahui apakah terdapat abnormal return saham positif signifikan disekitaran pengumuman kenaikan BBM tanggal 18 November 2014?
- b. Dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan BBM tanggal 18 November 2014?

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi investor

- Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan keputusan investasi, selain itu sebagai masukan untuk mengetahui reaksi pasar modal Indonesia.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan agar tetap mempertahankan dan menjalankan reputasi bisnis.

c. Bagi Akademisi

- Sebagai wacana kepustakaan yang memadai serta memberikan wahana pengetahuan yang sangat berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pasar modal.
- Sebagai masukan bagi kalangan akademik dalam menambah wawasan serta bahan penelitian lebih lanjut mengenai reaksi pasar

modal Indonesia terhadap peristiwa (event) baik yang bersifat teknis maupun politis.